BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membangun ekonomi di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan Pemerintah, lembaga-lembaga di sektor keuangan dan pelaku-pelaku usaha. Pemerintah sebagai pembuat dan pengatur kebijakan diharapkan dapat memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha, sehingga lembaga keuangan baik perbankkan maupun bukan perbankan serta pelaku usaha di lapangan mampu memanfaatkan kebijakan dalam melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar, yang pada akhirnya dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi.

Salah satu pelaku usaha yang memiliki eksistensi penting kadang di anggap terlupakan dalam peraturan kebijakan di negeri ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), padahal jika kita mengenal lebih jauh dan dalam, peran UMKM bukanlah sekedar pendukung dalam kntribusi ekonomi nasional. UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis, kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian indonesia.

Pada tahun 2005 tercatat jumlah UMKM adalah 44,69 juta unit atau 99,9% dari jumlah total unit usaha. Kedua, potensinya yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 77,68 juta tenaga kerja

atau 96,77% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 54,22% dari total PDB.

Perkembangan kinerja perbankan setelah krisis ekonomi serta membaiknya *country rating* Indonesia sangat menunjang bagi peningkatan fungsi intermediasi perbankan, baik kepada korporasi maupun UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan penyaluran kredit pada kedua sektor tersebut dari waktu ke waktu. Selain itu dengan memperhatikan daya tahan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi telah menarik minat perbankan untuk meningkatkan pembiayaannya bagi UMKM. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM akan selalu melibatkan peran pemerintah seperti Bank Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya yang peduli UMKM.

Sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Negara Koperasi dan UKM bahwa banyak departeman dan kementrian yang memiliki program yang terkait dengan pengembangan UMKM, BUMN-BUMN yang memiliki program "*community development*" untuk UMKM, LSM-LSM, lembaga asing dan donor yang memberikan perhatian demikian banyak kepada UMKM. Namun demikian jika UMKM masih juga belum banyak berkembang dan dianggap masih jauh dari harapan, maka diperlukan kebijakan yang lebih kondusif, koordinatif dan *integrated* dalam membenahi sektor yang paling banyak menyangkut hajat hidup orang banyak.

Pemerintah telah cukup lama menggulirkan kebijakan kredit usaha mikro dalam rangka menangulangi kemiskinan yang di akibatkan oleh banyaknya jumlah pengangguran yang setiap tahunnya bertambah di negara Indonesia, upaya

pemerintah menangulanginya yaitu dengan mengembangkan usaha mikro. Untuk mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage meluncurkan kredit mikro utama yang ditunjukan bagi para pelaku UMKM serta percepatan peningkatan kredit produktif terutama dalam skala mikro dan kecil.

Pengelolaan kredit utama melalui unit bisnis yang merupakan wujud dalam meningkatkan akselerasi pertumbuhan penyaluran kredit mikro utama dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian selain satu misi fungsi Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage sebagai penggerak lajju ekonomi. Banyaknya nasabah yang memilih untuk mengajukan kredit mikro utama di Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage yaitu persyaratan pengajuan yang mudah, jangka waktu pengembalian kredit yang cukup lama yaitu 3 tahun, biaya provisi 0.5% dari *plafond* kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul dalam Laporan Kerja Praktik adalah:

“Tinjauan Atas Prosedur Pengajuan dan Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung.”

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Maksud dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui prosedur pengajuan dan pemberian kredit yang terdapat pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung, sehingga dapat dikemukakan permasalahan yang sebenarnya.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Prosedur Pengajuan Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung.
2. Untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dihadapi dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Utama pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung.

1.3 Kegunaan Penelitian Kerja Praktek

1.3.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis hasil Kerja Praktek ini adalah dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak lain yang ingin mengetahui atau membutuhkan informasi mengenai kredit mikro utama pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung. Diharapkan juga dapat memberikan saran yang positif mengenai prosedur pengajuan dan pemberian kredit mikro.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dibidang perkreditan yang ada di Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage, sehingga akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang masalah penentuan pemberian kredit mikro utama.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode kerja Praktek yang dilaksanakan penulis dalam penulisan laporan kerja praktek pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono :

"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

(2005:21)

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Kerja Praktek ini adalah:

1. Studi Lapangan

   Penulis mengumpulkan data dengan mengadakan peninjauan langsung untuk memperoleh informasi tentang perumusan yang dibahas pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

   a. Observasi

      Observasi dilakukan di Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan karyawan unit pengkreditan di Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung.

c. Internet

Penulis melakukan internet browsing untuk menambah kelengkapan data-data yang diperlukan

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan penulis lakukan dengan cara mempelajari literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang penulis bahas.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Dalam penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis mengadakan kerja praktek pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung yang berlokasi di Komplek Pasar Induk Gedebage Los 075 Jalan Soekarno Hatta Km 12,5 Gedebage Bandung.

Adapun waktu kerja praktek dilaksanakan selama 20 hari kerja, mulai dari tanggal 4 Juli 2011 s.d tanggal 30 Desember 2011.

Tabel 1.1

Pelaksanaan Kerja Praktek

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melaksanakan Kerja Praktek																								
2	Mencari Data																								
3	Membuat Laporan																								
4	Bimbingan Kerja Praktek																								
5	Ujian Kerja Praktek																								